BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Daftar Efek Syariah

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek penelitian perusahaan-perusahaan yang efeknya terdaftar di Daftar Efek Syariah. Daftar Efek Syariah adalah suatu kumpulan perusahaan-perusahaan go public yang saham-sahamnya tergolog dalam saham syariah. Daftar Efek Syariah diresmikan sejak tanggal 12 September 2007. Pihak OJK setiap tahun menerbitkan DES setiap akhir Mei dan November. Daftar Efek Syariah merupakan salah satu bantuan investasi bagi Reksa Dana Syariah dan investor untuk menempatkan dana kelolaannya pada portofolio efek syariah.

Jenis kegiatan usaha emiten yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah antara lain:[1]

a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi
b. Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain:
   1) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa
   2) Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu
c. Jasa keuangan ribawi, antara lain:
   1) Bank berbasis bunga
   2) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga

[1] Taufik Hidayat,"*Buku Pintar Investasi Syariah*",(Jakarta: Media Kita,2011), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jual beli resiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*)

e. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain:

1) Barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzathi*)

2) Barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI; dan/atau melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*)

Selain kegiatan usaha, emiten tersebut juga memenuhi rasio-rasio keuangan antara lain:

a. Total utang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82%

b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha *(revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

2. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik. Dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di Daftar Efek Syariah dan juga memiliki potensi ekonomi yang sangat besar dan cukup luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini proses pemilihan sampel menggunakan cara *purposive sampling* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah selama periode 2011 hingga 2013 yang terbagi atas beberapa sub kategori yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi.

Berdasarkan perhitungan untuk menentukan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan menetapkan beberapa kriteria, maka perusahaan yang dipergunakan sebanyak 55 perusahaan dan data yang dipergunakan menggunakan data *time series* selama 3 tahun makan jumlah data berjumlah 165. Berikut ini adalah rincian sampel perusahaan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Rincian Sampel Penelitian

No.	Jenis Industri Manufaktur	Jumlah
1.	Industri dasar dan kimia	27
2.	Aneka industri	11
3.	Industri barang konsumsi	17
	Perusahaan Sampel	55

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan sub kategori jenis industri dasar dan kimia memiliki jumlah terbesar yaitu 27 perusahaan, dan dari sub kategori aneka industri dan industri barang konsumsi masing-masing berjumlah 11 dan 17 perusahaan.

Berikut data dan nama perusahaan per sub kategori dalam penelitian ini:

a. Industri Dasar dan Kimia

1) Semen

a) PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) PT Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR)

2) Keramik, Porselin, dan Kaca

a) PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)

b) PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA)

c) PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

3) Logam dan Sejenisnya

a) PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON)

b) PT Citra Tubindo Tbk (CTBN)

c) PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS)

d) PT Lion Metal Works Tbk (LION)

e) PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH)

f) PT Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL)

4) Kimia

a) PT Barito Pacific Tbk (BRPT)

b) PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)

c) PT Ekadharma International Tbk (EKAD)

d) PT Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI)

e) PT Indo Acidatama Tbk (SRSN)

f) PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)

g) PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)

5) Plastik dan Kemasan

a) PT Argha Karya Prima Industries Tbk (AKPI)

b) PT Asiaplast Industries Tbk (APLI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) PT Titan Kimia Nusantara Tbk (FPNI)

d) PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)

e) PT Trias Santosa Tbk (TRST)

f) PT Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS)

6) Pakan Ternak

a) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

7) Pulp dan Kertas

a) PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI)

b. Aneka Industri

1) Otomotif dan Komponen

a) PT Astra International Tbk (ASII)

b) PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)

c) PT Indo Korsda Tbk (BRAM)

d) PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIM)

e) PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

2) Tekstil dan Garmen

a) PT Ever Shine Tex Tbk (ESTI)

b) PT Panasia Indosyntec Tbk (HDTX)

c) PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)

d) PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)

e) PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)

3) Kabel dan Elektronika

a) PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Industri Barang Konsumsi

1) Makanan dan Minuman

a) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

b) PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

c) PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

d) PT Siantar Top Tbk (STTP)

e) PT Ultra Jaya Milk Indutry & Trading Companny Tbk (ULTJ)

2) Farmasi

a) PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

b) PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF)

c) PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)

d) PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

e) PT Merck Tbk (MERK)

f) PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)

g) PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

3) Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

a) PT Martina Berto Tbk (MBTO)

b) PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)

c) PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)

4) Peralatan Rumah Tangga

a) PT Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada periode tahun 2011,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2012, dan 2013. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id dan Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

B. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dipaparkan dalam dua bagian, yaitu hasil pengujian asumsi klasik dan hasil uji hipotesis. Uji asumsi klasik menggambarkan apakah model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat disebut model yang baik. Bagian kedua berisi penyajian perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan varian variabel independennya, dan juga hasil pengujian secara parsial (uji t), serta pengujian secara simultan (uji F).

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat disebut sebagai model yang baik jika model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolineritas, autokorelasi, dan heteroskesdastisitas.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang dipergunakan adalah dengan analisis grafik yaitu dengan *normal probability plot*. Untuk mendeteksi normalitas data adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi mormalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

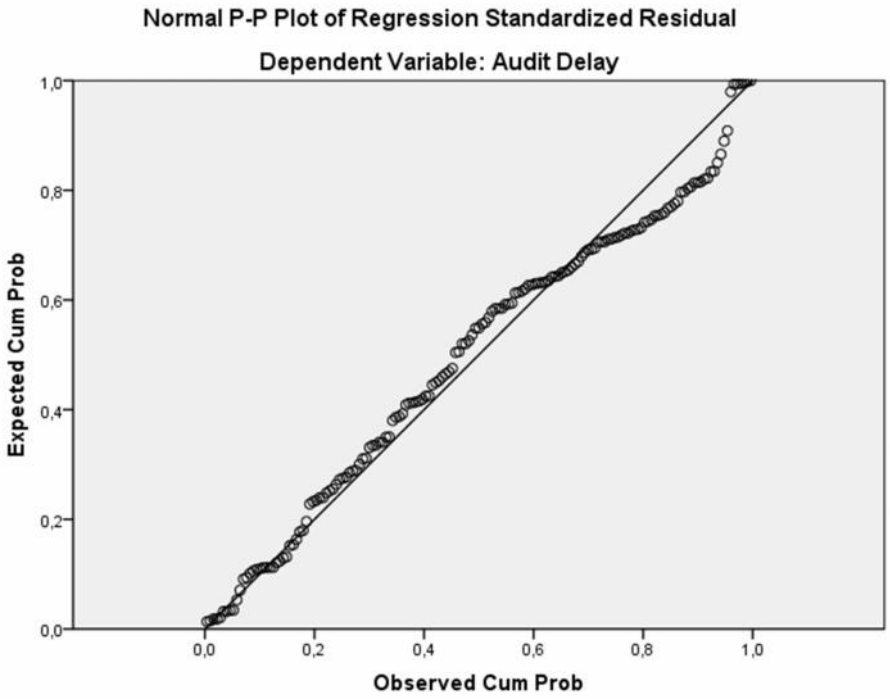

Sumber : Output SPSS, lampiran 3.

Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi rasionalitas.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar varaiabel independen dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Regresi yang bebas dari problem multikolinearitas memiliki nilai VIF dibawah angka 10,00 dan nilai *tolerance* diatas angka 0,1. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Reputasi Auditor	,930	1,075
	Jenis Opini Audit	,996	1,004
	Ukuran Perusahaan	,936	1,069
	Profitabilitas	,996	1,004
	Solvabilitas	,940	1,064
	Likuiditas	,950	1,053

Sumber : Output SPSS, lampiran 3, *coefficients*.

Dari tabel di atas menggambarkan semua nilai VIF variabel independen di bawah nilai 10,00 dan nilai *Tolerance* di atas 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*). Dengan kriteria yaitu *du* < d hitung < 4-*du* maka tidak terjadi autokorelasi. Tabel berikut menunjukkan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,493[a]	,243	,215	14,074	1,964

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Jenis Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Auditor
b. Dependent Variable: Audit Delay
Sumber : Output SPSS, lampiran 3, *Model Summary*

Dalam penelitian ini memiliki 6 variabel independen dan 1 variabel dependen, dan jumlah sampel keseluruhan 165. Nilai tabel Durbin Watson (k, n) jadi (6,165) diperoleh nilai *du* 1.6707 dan *dl* 1.8212. Nilai autokorelasi dilihat dari tabel Durbin Watson di atas diantara 1.6707 < 1.964 < 2.3293 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskesdastisitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Heteroskesdastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskesdastisitas, dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola tertentu, maka terjadi heteroskesdastisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol), maka tidak terjadi heteroskesdastisitas. Gambar berikut merupakan hasil uji heteroskesdastisitas:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

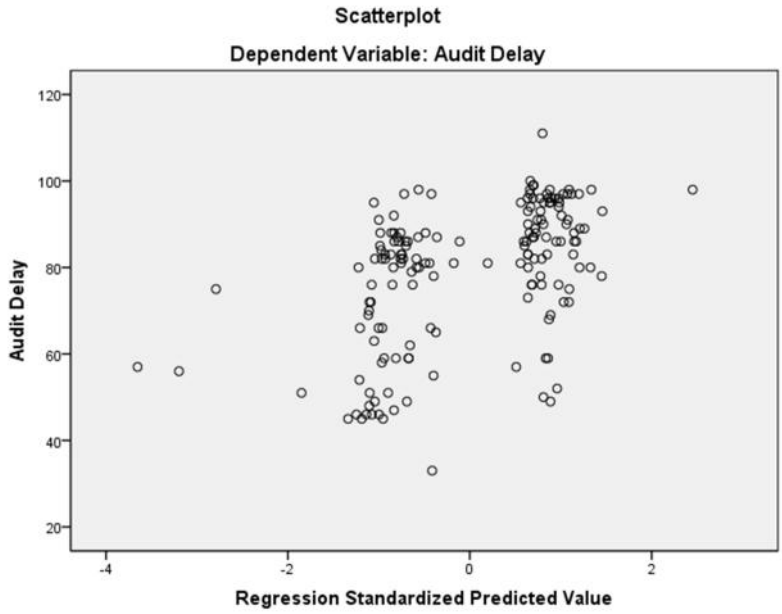

Sumber : Output SPSS, lampiran 3, *scatterplot*

Berdasarkan hasil uji heteroskesdastisitas pada gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan data :

1) Titik-titik data menyebar di sekitar 0.
2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali.

4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Hal ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskesdastisitas, sehingga model ini layak digunakan untuk memprediksi audit delay berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan model analisis regresi linier berganda, model ini diuji melalui uji koefisien determinasi, uji statistik t (parsial), dan uji statistik F (simultan).

Adapun model persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	85,837	7,393	
	Reputasi Auditor	-12,834	2,273	-0,405
	Jenis Opini Audit	-3,178	7,139	-0,031
	Ukuran Perusahaan	-1,114E-7	0,000	-0,179
	Profitabilitas	-0,036	0,062	-0,040
	Solvabilitas	9,800	6,230	0,112
	Likuiditas	0,001	0,001	0,076

a. Dependent Variable: Audit Delay
Sumber: Output SPSS, Lampiran 3, Coefficients

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Y = 85{,}837 - 12{,}834X_1 - 3{,}178X_2 - 1{,}114X_3 - 0{,}036X_4 + 9{,}800X_5 + 0{,}001X_6 + \varepsilon$$

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,493[a]	,243	,215	14,074	1,964

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Jenis Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Auditor
b. Dependent Variable: Audit Delay
Sumber : Output SPSS, lampiran 3, *Model Summary*

Dari tabel 4.4 menunjukkan nilai *adjusted R square* (*adjusted* R^2) sebesar 0,215 atau 21,5%. Nilai ini menujukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *audit delay* hanya dapat dijelaskan sebesar 21,5% oleh variabel reputasi auditor, jenis opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Masih terdapat 78,5% varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh keenam variabel dalam model penelitian ini.

b. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0.05, maka Ha diterima dan menolak H_O. Sedangkan jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0.05, maka H_O diterima dan menolak H_a. Berikut ini hasil perhitungan nilai t hitung dan signifikansinya dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	11,610	,000
	Reputasi Auditor	-5,647	0,000
	Jenis Opini Audit	-0,445	0,657
	Ukuran Perusahaan	-2,499	0,013
	Profitabilitas	-0,573	0,567
	Solvabilitas	1,573	0,118
	Likuiditas	1,069	0,287

Sumber : Output SPSS, lampiran 3, *coefficients.*

Berdasarkan hasil pengujian statistik di atas, pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (sig t) variabel reputasi auditor sebesar 0,000 (di bawah 0,05). Dengan demikian hipotesis H_1 diterima, dan Ho ditolak.
2) Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel jenis opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

probabilitas signifikansi (sig t) variabel jenis opini audit sebesar 0,657 (di atas 0,05). Dengan demikian Ho diterima, dan H_2 ditolak.

3) Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,013 (di bawah 0,05). Dengan demikian H_3 diterima dan Ho ditolak.
4) Dilihat dari nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel profitabilitas sebesar 0,567 (di atas 0,05) pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian Ho diterima, dan H_4 ditolak.
5) Tabel 4.6 menunjukkan angka probabilitas signifikansi (Sig t) variabel solvabilitas sebesar 0,118 (di atas 0,05), sehingga dapat diketahui bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian H_5 ditolak, dan Ho diterima.
6) Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan oleh tabel 4.5 yang menyatakan angka probabilitas signifikansi (Sig t) varaibel likuiditas sebesar 0,287 (di atas 0,05). Dengan demikian Ho diterima, dan H_6 ditolak.

c. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10062,266	6	1677,044	8,466	,000[a]
	Residual	31297,310	158	198,084		
	Total	41359,576	164			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Jenis Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Auditor
b. Dependent Variable: Audit Delay
Sumber : Output SPSS, lampiran 3, *ANOVA*

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa taraf signifikansi pada model penelitian ini sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu reputasi auditor, jenis opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id